

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik
di Lembaga Kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya

**HUBUNGAN ANTARA PROGRAM *PASTRY AND BAKERY* DENGAN
SIKAP KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA KURSUS
*SURABAYA HOTEL SCHOOL (SHS) KOTA SURABAYA***

JURNAL



Oleh:

**SHABRENA SHEANY
09010034005**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
2014**

**HUBUNGAN ANTARA PROGRAM PASTRY AND BAKERY DENGAN SIKAP
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA KURSUS SURABAYA HOTEL
SCHOOL (SHS) KOTA SURABAYA**

Shabrena Sheany 09010034005

(Pendidikan Luar Sekolah, FIP, UNESA, e-mail: kodokvsmonyet@yahoo.co.id)

Dra. Indrawati Theresia, M.S

ABSTRAK

Pastry and Bakery atau patiseri merupakan salah satu pengetahuan dalam pengolahan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue. Program patiseri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di lembaga kursus dan pelatihan kerja yang mempelajari tentang seluk beluk kue baik kue kontinental, oriental maupun kue Indonesia mulai dari persiapan, pengolahan sampai pada penyajiannya. Dalam program tersebut juga diajarkan materi kewirausahaan yang bertujuan melatih kemampuan peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada agar tercapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program *pastry and bakery* berhubungan secara signifikan dengan sikap kewirausahaan peserta didik. Objek penelitian ini adalah peserta didik program *pastry and bakery* lembaga kursus *Surabaya Hotel School* (SHS). Responden yang diteliti sejumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *mean* dan analisis *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *pastry and bakery* termasuk dalam kategori sedang dan sikap kewirausahaan peserta didik di lembaga kursus *Surabaya Hotel School* juga termasuk dalam kategori sedang yang dapat dilihat secara kumulatif dari tabel skala likert. Program *pastry and bakery* memiliki hubungan secara signifikan dengan sikap kewirausahaan peserta didik yang dibuktikan dari analisis data dan dihasilkan *r* hitung sebesar 0,412. Sedangkan *r* tabel dengan taraf signifikan 5% untuk *N*=30 yaitu 0,361. (*r* hitung 0,412 > *r* tabel 0,361). Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,412 termasuk dalam kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik. Kesimpulan penelitian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa program *pastry and bakery* berhubungan secara signifikan dengan sikap kewirausahaan peserta didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) Kota Surabaya.

Kata kunci: Program *Pastry and Bakery*, Sikap Kewirausahaan

ABSTRACT

Pastry and Bakery or "patisserie" is one of knowledge in the processing and presentation of food, particularly process and present various kinds of cakes. "Patisserie" program can be defined as the science that is taught in colleges and job training to learn about the ins and outs of a good pie pastry continental, oriental and Indonesian cakes ranging from the preparation, processing until the presentation. The program also taught entrepreneurship material that aims to train students' ability to create something new and different from existing ones in order to achieve well-being of individuals and the value added to society.

This study aims to determine whether the program *pastry and bakery* significantly associated with entrepreneurial attitudes learners. Object of this research program is learner *pastry and bakery* colleges *Surabaya Hotel School* (SHS). Respondents who observed were 30 people. The method used in this study is a questionnaire method, observation and documentation. Analysis using the formula *mean* and *product moment* analysis.

The results showed that the *pastry and bakery* program included in the medium category and entrepreneurial attitudes of students in colleges *Surabaya Hotel School* are also included in the category of being that can be seen from the table cumulatively Likert scale. *Pastry and bakery* program has a significant relationship with entrepreneurial attitude of learners as evidenced from the analysis of the data and the resulting *r* count equal to 0.412. While *r* table with a significant level of 5% for *N* = 30 is 0.361. (*R* count 0.412 > *r* table 0.361). Based on the interpretation of the correlation coefficient table it can be seen that the correlation of 0.412 count included in the medium category. As the result, there is a relationship between programs *pastry and bakery* learners with an entrepreneurial attitude. Conclusion research hypothesis which states that the *pastry and bakery* program significantly associated with entrepreneurial attitudes of students in *Surabaya Hotel School* (SHS) Institute Course.

Keyword : *pastry and bakery* program, entrepreneurship attitude.

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus Surabaya *Hotel School* (SHS) Kota Surabaya

PENDAHULUAN

Era globalisasi sangat erat dengan persaingan diberbagai bidang, khususnya bidang ekonomi dan teknologi. Kedua bidang yang diakui dapat menjamin kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut mampu mendorong manusia untuk berupaya keras dalam memenangkan persaingan. Sehingga untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang handal, yaitu yang memahami ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk mencerdaskan masyarakat.

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Sebab, pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan bagi setiap jiwa yang tumbuh dan berkembang. Lebih dari itu, pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggungjawab berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat bagi penyelenggara negara, pelaksana pendidikan, masyarakat, serta *stakeholder* pendidikan lainnya (Isjoni, 2009: 15).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sedangkan satuan pendidikan nonformal, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meliputi: kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, majelis ta'lim, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan sejenis (Sudjana, 2004: 2).

Lembaga kursus dan pelatihan atau disingkat LKP merupakan satuan Pendidikan Luar Sekolah (nonformal) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan juga untuk melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengacu pada profil Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan tahun 2011 yang memiliki tujuan secara umum yaitu melaksanakan program pendidikan dan pelatihan adalah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan berbasis pendidikan kecakapan hidup yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik di bidang keterampilan, keahlian, kecakapan serta nilai-nilai profesionalisme yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mampu mendorong produktivitas kualitas dan kemandirian anak bangsa. Sedangkan salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan mutu program dan

lulusan kursus dengan menerapkan sistem penilaian berbasis kompetensi, agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja/dunia industri, memiliki daya saing baik ditingkat lokal, nasional, dan internasional. Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang nomor 20 pasal 26 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi warga masyarakat umum yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setiap Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) memiliki harapan untuk mencetak lulusan yang mampu berusaha mandiri. Usaha mandiri tersebut mempunyai pengertian yang cukup luas, akan tetapi secara garis besar usaha mandiri merupakan sebuah bentuk usaha yang diawali oleh sebuah ide/pemikiran pelaksanaannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau berwirausaha. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan setelah mengikuti program kursus dan pelatihan mempunyai peningkatan kemampuan atau sikap untuk berwirausaha yang nantinya akan membawa mereka menjadi wirausahawan sukses sehingga tidak lagi mencari pekerjaan, akan tetapi melahirkan sebuah lapangan pekerjaan melalui keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya disebuah lembaga kursus dan pelatihan.

Salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah kurangnya jumlah wirausaha dengan produktivitas dan daya saing yang tinggi. Kurangnya jumlah pengusaha mandiri juga mempengaruhi pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari lulusan lembaga kursus dan pelatihan yang saat ini kebanyakan bekerja pada perusahaan atau industri dengan status pekerjaan yang tak jarang hanya sebagai pegawai kontrak. Lulusan dari lembaga kursus dan pelatihan memang sudah dikatakan tidak menganggur, karena sudah terserap pada dunia kerja dan dunia industri tetapi belum bisa menciptakan lapangan pekerjaan yaitu dengan berwirausaha sendiri. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik dari pengelolaan lembaga maupun program pembelajarannya yang belum optimal dalam menerapkan konsep pengembangan kewirausahaan.

Dengan mengembangkan sikap kewirausahaan pada semua kalangan masyarakat, akan membentuk masyarakat yang mandiri dimana tidak lagi bergantung pada perusahaan atau pembuka lapangan pekerjaan. Dalam hal ini, lapangan pekerjaan akan sangat dibutuhkan terutamanya di daerah perkotaan dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Seperti halnya di Kota Surabaya, yang merupakan kota terbesar kedua setelah Ibukota Jakarta. Menurut data yang diambil oleh

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) Kota Surabaya

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya pada tanggal 30 Maret 2013 pada pukul 15.50 WIB penduduk metropolisnya berjumlah 3.143.738 jiwa. Kota Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan dikawasan Indonesia Timur. Dengan pesatnya perkembangan di Kota Surabaya, dibutuhkan banyak tenaga kerja yang terampil dan mempunyai keahlian untuk siap diterima di dunia industri dan dunia kerja.

Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* yang dikenal dengan singkatan (SHS) yang berdiri sejak tahun 1988 merupakan sebuah lembaga kursus yang mendidik, membekali, melatih peserta didiknya menjadi tenaga yang terampil, ahli, dan siap pakai. Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) adalah lembaga yang berbasis manajemen perhotelan, yang memiliki program pendidikan meliputi *management* perhotelan, *food product*, *Pastry and Bakery*, *room division*, *food and beverage service* atau *bartending*. Lembaga *Surabaya Hotel School* (SHS) telah meluluskan 600 peserta didik, dengan jumlah 35% peserta didiknya berasal dari Kota Surabaya dan sisanya 65% peserta didiknya berasal dari kota-kota se-Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat. Bahkan tidak sedikit dari wilayah Indonesia Timur, antara lain Ambon, Irian Jaya, Sulawesi (Makassar-Manado), Kalimantan, Flores, dan Lombok. Bahkan ada peserta didik yang datang dari wilayah Indonesia Barat seperti Palembang, Padang bahkan Riau. Hampir seluruh lulusannya telah bekerja di hotel, restoran, kapal pesiar dan perusahaan pariwisata baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Beberapa alumni dari *Surabaya Hotel School* (SHS) telah bekerja di *Hyatt Hotel* dan *Shangrilla Hotel*, perusahaan *Carnival Cruise Line* yaitu perusahaan pariwisata di USA dan perusahaan *MSC Mediteranian* di Italia dan lain sebagainya.

Selain mencetak lulusan yang siap kerja di hotel-hotel dan perusahaan besar, lembaga *Surabaya Hotel School* (SHS) juga mengembangkan program kewirausahaan. Hal tersebut bisa dilihat dengan adanya kurikulum tambahan yang meliputi pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, Kewirausahaan, Pengembangan Sikap Profesi, dan *Job Training*. Dengan adanya pengembangan keterampilan kewirausahaan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berwirausaha sebagai keterampilan penguat dari keterampilan dan keahlian dalam bidang *management* perhotelan, *food product*, *Pastry and Bakery*, *room division*, *food and beverage service* atau *bartending* dan mampu mengembangkan sikap kewirausahaan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi bekal dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha mandiri.

Hal tersebut dapat dilihat dari data lulusan yang mengikuti program *Pastry and Bakery* pada tahun 2011/2012 dari gelombang I sampai gelombang V yang berjumlah 62 orang. Dari 62 peserta didik tersebut, yang telah tercatat sudah bekerja sekitar 50 orang, sehingga masih ada sekitar 12 lulusan yang belum diketahui pekerjaannya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Lulusan *Surabaya Hotel School* (SHS) Tahun 2011/2012

No.	Tempat Bekerja	Jumlah (orang)
1.	Hotel dan Tempat Wisata	15
2.	Restoran dan Café	13
3.	Toko Roti dan Swalayan	11
4.	Alat Transportasi (Kapal dan Kereta Api)	6
5.	Toko Roti (milik sendiri)	5
6.	Belum tercatat	12
Jumlah		62

Sumber data: administrasi SHS Tahun 2011/2012

Melihat data diatas, telah menunjukkan bahwa lulusan dari SHS yang telah berwirausaha berjumlah 50 orang atau sekitar 8, 06% dari jumlah seluruh lulusan. Jumlah tersebut membuktikan bahwa pengembangan program kewirausahaan telah dilaksanakan, tetapi hal ini tentu masih jauh untuk mencapai kata optimal.

Berdasarkan data diatas, lembaga kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) juga melihat peluang yang besar di bidang kuliner. Yaitu dengan adanya program *Pastry and Bakery*, dimana bidang tersebut termasuk dalam kelompok materi pokok kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tentang Pengelolaan Jasa Boga dalam lembaga kursus dan pelatihan. Melalui program *Pastry and Bakery* diharapkan mampu mencetak lulusan yang mempunyai keterampilan dan keahlian dibidang pengolahan kue-kue dan roti. Melalui keterampilan *Pastry and Bakery* diharapkan dapat dikembangkan dengan kemampuan berwirausaha yang bertujuan untuk membuka usaha mandiri, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Besarnya peluang tersebut, akhirnya menuntut kesanggupan lembaga kursus dan pelatihan di bidang kuliner untuk bersaing dalam mencetak lulusan yang cerdas, terampil, ahli, dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya memiliki keterampilan akan menjadi bekal untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru, inovatif dan kreatif serta mampu mengembangkannya dalam bidang kewirausahaan. Untuk itu dibutuhkan kemauan agar mereka terus belajar dan menggali potensi yang dimiliki, supaya diterapkan dalam bidang kewirausahaan. Kesatuan antara keterampilan dan kemauan berwirausaha

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School (SHS)* Kota Surabaya

yang baik akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri yaitu keahlian yang menjadi bekal, khususnya menciptakan variasi makanan yang lebih inovatif dan upaya mendirikan usaha sendiri sehingga dapat menyediakan lapangan pekerjaan baru di lingkungan masyarakat. Inilah tujuan yang diharapkan dari program kursus dan pelatihan, yang didasari oleh tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun saat ini, masih terhambat oleh masalah ekonomi yang disebabkan kurangnya keterampilan sebagai bekal hidup untuk memperoleh pekerjaan dan menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.

Berbagai macam dan jenis kursus dan pelatihan yang telah diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak lain, hampir sebagian besar telah diarahkan pada bidang kewirausahaan. Semua bertujuan pada peningkatan kualitas perekonomian masyarakat, yang dibentuk melalui bidang kewirausahaan. Kewirausahaan adalah pilihan strategis terhadap masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut, akan diperoleh kemampuan atau keahlian yang seharusnya dikembangkan menjadi sebuah usaha untuk mempertahankan kehidupan serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School (SHS)* Kota Surabaya”, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Apakah program *Pastry and Bakery* berhubungan secara signifikan dengan sikap kewirausahaan peserta didik di lembaga kursus *Surabaya Hotel School (SHS)* Kota Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui apakah program *Pastry and Bakery* berhubungan secara signifikan dengan sikap kewirausahaan peserta didik di lembaga kursus *Surabaya Hotel School (SHS)* Kota Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah kursus merupakan terjemahan dari “*course*” dalam bahasa asing, yang secara harfiah berarti “mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran”. Dalam peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 menjelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Menurut Artasamita dalam (Hatimah, 2007: 44), kursus adalah sebagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara

sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dalam masyarakat.

Menurut Budiono Sutrisno, dkk (2009: 6) “Kursus adalah salah satu bentuk layanan pendidikan pada jalur pendidikan non formal bagi masyarakat (peserta didik) melalui pendidikan dan pelatihan sejumlah kompetensi tertentu kepada peserta didik sehingga mereka siap memasuki dunia kerja atau dunia usaha dan industri”.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa kursus didefinisikan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP-105/E/L/1990 sebagai berikut:

Kursus merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat.

Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan non formal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keterampilannya pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal. Dan agar penyelenggaraan kursus tetap relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta mampu memberikan kontribusi terhadap tuntutan masyarakat, penyelenggaraan kursus senantiasa mendapatkan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Tujuan kursus adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan pribadi, sosial dan vokasional sehingga benar-benar menjadi manusia berkualitas, mengerti atau menguasai prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan, menjadi sumber daya manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara tepat, terampil dan memberikan pelayanan yang profesional, sehingga dapat memuaskan masyarakat (Kartadinata Sunaryo, 2009:131). Dalam sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan, terdapat sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Didalamnya terdapat komponen proses pembelajaran, yang terdiri dari beberapa program yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan lembaga. Program merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya

lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang terdiri dari isi program, tutor atau instruktur, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan dana belajar. Demikian halnya dengan program *pastry and bakery* dalam sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan.

Menurut sejarah, *pastry* berasal dari kata *Pastry And Bakery* yaitu sejenis kedai yang membuat roti di negara Perancis yang mengkhususkan dalam kue-kue dan gula-gula. Di negara Perancis, hal ini dilindungi oleh undang-undang yang hanya memperbolehkan kedai membuat roti yang menggaji seorang *mître pâtissier* (koki pastri unggulan) yang telah diakui. Di Perancis, *pâtissier* adalah seorang chef/koki pastri yang telah lulus dari pelatihan panjang, biasanya disebut suatu perintisan, dan telah lulus pemeriksaan tertulis. Istilah *Pastry And Bakery* juga merujuk pada pastri yang dihasilkan oleh seorang *pâtissier*. Sehingga patiseri berasal dari bahasa perancis yaitu "pâtisserie" yang artinya kue-kue.

Pastry atau patiseri merupakan salah satu pengetahuan dalam pengolahan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue. Dengan demikian patiseri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluk beluk kue baik kue kontinental, oriental maupun kue Indonesia mulai dari persiapan, pengolahan sampai pada penyajiannya. *Pastry* dalam dunia perhotelan adalah salah satu *department f&b product* yang tugasnya membuat aneka kue dan *dessert* untuk keperluan *pastry corner, breakfast, coffe break, lunch and dinner*. *Bakery* dalam dunia perhotelan adalah salah satu bagian dari *pastry* yang tugasnya membuat aneka roti untuk keperluan *pastry corner, breakfast, coffe break, lunch and dinner*.

Dengan adanya pengembangan kewirausahaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan nantinya diharapkan peserta didik setelah keluar dari lembaga tersebut tidak hanya mahir dalam keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran, akan tetapi diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha yang bisa mendatangkan sebuah penghasilan. Melalui pengembangan kewirausahaan inilah nantinya mereka akan dapat mencapai hal tersebut.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti : pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau manusia unggul yang berbuat sesuatu, hal tersebut dilihat dari segi etimologi (asal usul kata).

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang

mungkin dihadapinya.

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut *Geoffrey G. Meredith* (1996:5-6) dalam Suryana (2006: 24) ciri-ciri dan watak kewirausahaan dijelaskan seperti berikut:

Tabel 2.1
Tabel Karakteristik dan Sikap Kewirausahaan

KARAKTERISTIK	WATAK
1. Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar.
4. Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
5. Keorisinilan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel.
6. Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.
Sumber: <i>Geoffrey G. Meredith, et al.</i> Kewirausahaan: Teori dan Praktis Ed. 5 Hal. 5-6	

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah suatu upaya atau perilaku dan kemampuan peserta didik untuk berusaha menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk mobilitas manusia, uang, bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.

Kesimpulan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari sikap kewirausahaan yaitu meliputi :

- 1) Percaya diri dan optimis
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan
- 4) Kepemimpinan
- 5) Keorisinilan
- 6) Berorientasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 8).

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian korelasional untuk mencari hubungan variabel bebas (X) yaitu program *pastry and bakery* dengan variabel terikat (Y) sikap kewirausahaan.

Alasan penggunaan penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik lembaga kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya.

Populasi menurut *Fraenkel* dan *Wallen* adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Populasi dapat didefinisikan juga sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat (Riyanto, 2001: 63).

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi yang dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit yang mempunyai satu sifat yang sama.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik program *pastry and bakery* lembaga kursus Surabaya Hotel School (SHS) gelombang 1 dan 2 yang berjumlah 30 peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengambil secara keseluruhan dari objek penelitian, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 211) mengemukakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
 $\sum x$ = Jumlah dari variabel bebas
 $\sum y$ = Jumlah dari variabel terikat
 N = Jumlah responden
(Sugiyono, 2011: 174)

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis menggunakan rumus *spearman brown* :

$$r_1 = \frac{2rb}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

(Sugiyono, 2012: 131)

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik analisis data untuk mengetahui program *pastry and bakery* di Lembaga Kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya.

Menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

(Riduwan dan Sunarto, 2007: 38)

2. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui sikap kewirausahaan peserta didik program *pastry and bakery* di Lembaga Kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya.

Menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

(Riduwan dan Sunarto, 2007: 38)

3. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik di Lembaga Kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya yaitu menggunakan *korelasi product moment*.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) Kota Surabaya

r = Koefisien korelasi
 $\sum x$ = Jumlah dari variabel X
 $\sum y$ = Jumlah variabel Y
 N = Jumlah Subjek
(Sugiyono, 2011: 174)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penghitungan analisis data diperoleh rata-rata variabel X yaitu program *pastry and bakery* yang dilaksanakan lembaga kursus *Surabaya Hotel School* sebesar 36, 2 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket dan observasi. Untuk mengetahui program *pastry and bakery* melalui angket digunakan 4 indikator. Sedangkan variabel Y yaitu sikap kewirausahaan, berdasarkan penghitungan analisis data diperoleh rata-rata sebesar 27, 9 termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan penghitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,412 dan untuk $N=30$ dengan taraf signifikan 5%, maka harga r_{tabel} diketahui = 0,361. Ketentuannya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* Kota Surabaya diterima atau H_a diterima, karena r_{hitung} (0,412) lebih besar dari r_{tabel} (0,361) yang artinya semakin baik program *pastry and bakery* maka semakin meningkat sikap kewirausahaan peserta didik.

Penelitian ini berjudul hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) Kota Surabaya. Setelah melakukan berbagai pengujian statistik terhadap data yang diperoleh, didapatkan gambaran mengenai hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) Kota Surabaya.

Hal itu dapat diketahui dari hasil perhitungan pada analisis data bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,412 diperoleh dari $r_{\text{hitung}} = 0,412$ sedangkan untuk $N= 30$ dengan taraf signifikan 5% diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Kesimpulannya ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dengan demikian H_a diterima dengan demikian korelasi 0,412 signifikan berarti terdapat hubungan yang positif antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik di lembaga kursus *Surabaya Hotel School* (SHS). Artinya semakin baik program *pastry and bakery* maka semakin meningkat sikap kewirausahaan peserta didik.

Setelah mengetahui adanya korelasi antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik sebesar 0,412, kemudian dicocokkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan (lihat tabel 4.17), tingkat hubungan tersebut termasuk kategori sedang. Karena korelasi 0,412 terdapat pada interval koefisien antara 0,40 - 0,599. Dengan demikian koefisien korelasi antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik sebesar 0,412 adalah signifikan, dan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana responden yang digunakan sebanyak 30 orang. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik program *pastry and bakery* maka semakin meningkat sikap kewirausahaan peserta didik.

Kesimpulan pembahasan diatas dapat dilihat dari bukti – bukti penelitian melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis dari hasil angket menggunakan kategori skala likert untuk mengukur, dan mengetahui hasil dari angket tersebut.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program *pastry and bakery* di lembaga kursus *Surabaya Hotel School* termasuk dalam kategori sedang, berdasarkan penghitungan hasil angket dan penguatan hasil observasi yang dapat dilihat secara kumulatif dari tabel skala likert.
2. Sikap kewirausahaan peserta didik lembaga kursus *Surabaya Hotel School* berdasarkan penghitungan hasil angket dan penguatan dari hasil observasi termasuk dalam kategori sedang yang artinya sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh peserta didik belum meningkat.
3. Hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) Kota Surabaya menunjukkan korelasi yang positif sebesar 0,412, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,412 termasuk kategori yang sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik di Lembaga Kursus *Surabaya Hotel School* (SHS) Kota Surabaya, artinya semakin baik program *pastry and bakery* maka semakin meningkat sikap kewirausahaan peserta didik.

SARAN

Hubungan antara Program *Pastry and Bakery* dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus Surabaya Hotel School (SHS) Kota Surabaya

Berdasarkan dari hasil simpulan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik dengan kategori sedang, maka peneliti memberikan saran untuk lebih meningkatkan program *pastry and bakery* agar kategori program *pastry and bakery* menjadi semakin tinggi, sehingga sikap kewirausahaan peserta didik dapat meningkat, lebih siap menjadi wirausaha serta mampu menciptakan perusahaan *pastry and bakery* sendiri. Saran untuk memperbaiki program *pastry and bakery* antara lain:

1. Perlu meningkatkan kompetensi pengelola program baik tutor/instruktur program *pastry and bakery* selain terus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pengolahan *pastry and bakery* dalam dunia perhotelan juga diperlukan penguatan kemampuan (*skill*) khususnya bagi instruktur materi kewirausahaan, supaya lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran kewirausahaan dengan memberikan lebih banyak dan lebih nyata tugas praktek berwirausaha secara berskala dan mencapai target maksimal.
2. Untuk meningkatkan sikap kewirausahaan peserta didik, selain meningkatkan kualitas pembelajaran secara fisik juga sangat diperlukan pemberian motivasi intrinsik dari tuto/ instruktur pada peserta didik agar mereka lebih termotivasi sehingga memiliki kemauan keras untuk berwirausaha secara mandiri, supaya mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dan tidak hanya bekerja di dunia perhotelan.
3. Upaya untuk mengubah hubungan antara program *pastry and bakery* dengan sikap kewirausahaan peserta didik yang sedang menjadi tinggi, yaitu diperlukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran program *pastry and bakery* dan terutama perbaikan pada isi program untuk materi kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan sikap kewirausahaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya

_____. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Budiono, Sutrisno, dkk. 2009. *Model Kursus Para Profesi Terpadu*, Surabaya: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV

Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

_____. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Predana Media.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dirjen PLS. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hatimah, Ihat, dkk. 2007. *Pendidikan Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Isjoni, Drs. H. 2009. *Menuju Masyarakat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Karta, Dinata. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar*, Bandung: Widya Aksara Press

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Disklusepora) Nomor: KEP-105/E/L/1990.

Leonard, Martin. 1989. *A Comparative Study Vocational Education And Training In The Developed World*. London. Routledge New Fetter Lane.

Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan, Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

_____. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press

_____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*, Bandung: Falah Production

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarya, PO. Abbas., Sudaryono, Asep Saefullah. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Salemba Empat.

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMMPress.